

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KINERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) KOTA BOGOR

Ade Dewi Kemala, Teddy Oswari

Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: adekemala@gmail.com, toswari@staff.gunadarma.ac

Kata Kunci

Manajemen kurikulum,
Kinerja Sekolah, mutu
pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja sekolah secara parsial dan simultan terhadap mutu pendidikan dan faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri Kota Bogor. Populasi pada penelitian ini adalah guru PNS yang ada di SMA Negeri di Kota Bogor dengan sampel sebanyak 200 orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu metode angket dengan kuesioner atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 1,453 + 0,212X_1 + 0,736X_2$. Secara parsial masing-masing variabel (manajemen kurikulum dan kinerja sekolah) berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi yaitu $<$ 0,05. Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh bahwa variabel manajemen kurikulum dan kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan karena F hitung sebesar 56,158 $>$ F tabel 3,04 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 36,3% sedangkan sisanya 63,37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords

curriculum management,
school performance,
quality of education

Abstract

This research aims to determine the effect of curriculum management and school performance and simultaneously on quality of education and the factor which has the most dominant effect on quality of education in High School State of Bogor City. This populations are civil servant teachers with samples of 200 people. In this research the technique used is questionnaire method by questionnaire or distributing list of questions to respondents. The analysis method used multiple regression analysis with the help of SPSS v23 application program. From the research result it is obtained that the formed regression equation is $Y = 1,453 + 0,212X_1 + 0,736X_2$. Partially each variable (curriculum and school performance) has an effect on the quality of education because the t count $>$ t table and the significance value is $<$ 0,05 whereas simultaneously variabel (curriculum management and school performance) has an

effect on the quality of education because the F count is $56,158 > F$ table $3,04$ and the significance score is $0,000$. From the determination coefficient test result the Adjusted R square value obtained is $36,3\%$ where the rest $63,7\%$ is affected by other factors not examined in this research.

*Correspondent Author: Ade Dewi Kemala
Email : adekemala@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya pendidikan (Nurkuntari, 2016).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa. Namun, pencapaian pendidikan di Indonesia saat ini belum mencapai kualitas pendidikan terbaik. Berbagai kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dan masih terus berlanjut. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengacu pada delapan standar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Materi standar ini telah terkandung dalam berbagai kebijakan pemerintah. Namun, untuk mencapai tujuan standar ini masih ditemui berbagai masalah seperti rendahnya mutu pendidikan (Alawiyah, 2017).

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa mutu pendidikan masih rendah (Nurkuntari, 2016), yaitu sebagai berikut:

Pertama, jumlah dan kualitas guru belum memadai serta penyebaran materi pendidikan yang belum merata. Masih banyak sekolah di daerah-daerah yang mengalami kekurangan guru dan masih banyak juga guru yang saat ini kualifikasi pendidikannya belum memenuhi syarat.

Kedua, kondisi sarana prasarana seperti gedung, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran, jumlahnya belum memadai khususnya untuk gedung, selain jumlahnya belum memadai, diantara gedung yang sudah ada, sebagaimana gedung kondisinya sudah mengalami kerusakan. Jumlah buku pelajaran belum bisa memenuhi rasio satu buku untuk satu siswa/ persiswa (Stoner, Freeman, & Gilbert, 1996).

Ketiga, anggaran pendidikan yang jumlahnya sangat terbatas sehingga sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi biaya operasionalnya di bawah standar.

Keempat, proses pembelajaran yang belum efektif karena kurikulum yang terlalu terstruktur dengan beban yang terlalu banyak. Hal ini mengakibatkan guru dan siswa menjadi kurang mampu bertindak secara kreatif melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Proses transformasi dalam dunia pendidikan dapat diartikan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses yang disebut input, sedang sesuatu yang lain dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (di sekolah), proses adalah aktivitas yang mencakup proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses pembelajaran, monitoring, evaluasi. Dengan catatan proses pembangunan memiliki kepentingan yang paling tinggi dibandingkan semua proses yang lainnya. Dalam dunia pendidikan proses dikatakan bermutu apabila pengorganisasian dan penyerasian semua input sekolah (guru, siswa, peralatan, kurikulum, dan seterusnya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang konduktif. Kondisi ini akan mampu memberdayakan peserta didik (Rustana, 2000).

Mengacu penjelasan di atas, maka pengertian mutu pendidikan sekolah dapat dikaji dari konsep kinerja sekolah. Selanjutnya dua konsep tersebut diintegrasikan dalam suatu variabel kualitas kinerja, yang dalam kaitan penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan pendidikan lembaga pendidikan (sekolah). Untuk membantu proses pemahaman bahasan dimulai dari konsep

kinerja. Secara umum orang awam sering menyamakan istilah kinerja dengan kerja. Namun sebetulnya secara konseptual, kedua kata tersebut mengandung pengertian yang tidak sama, karena kinerja lebih berarti tampilan (performance), bukan semata-mata kedua teknis organisasi.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan bentuk alternatif dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai dengan adanya otonomi luas ditingkat sekolah. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami pendidikan, membantu serta mengontrol pengelolaan pendidikan (Nurkuntari, 2016).

Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas dari lembaga pendidikan yang ada. Kualitas dari lembaga pendidikan tersebut juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum dan kinerja sekolah.

Guru merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas pembelajaran karena di tangan guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta suasana pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi peserta didik. Sehingga penting adanya guru profesional karena perannya dalam pengembangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik. Guru juga harus mampu memahami perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik, karena perbedaan individual seseorang mempengaruhi hasil belajar para peserta didik (Badrussalam, 2021).

Peran manajemen dalam lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan. Tanpa manajemen yang dijalankan dengan baik, maka niscaya lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan. Proses pendidikan secara menyeluruh berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelola lembaga pendidikan menguasai manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan agar mampu berjalan sesuai dengan harapan.

Peran dari manajemen kurikulum sangat besar, Manajemen kurikulum mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan yang akan dipelajari oleh siswa. Problem berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, terlebih dengan adanya tuntutan mutu pendidikan. Akibatnya manajemen kurikulum memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maju mundurnya lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum.

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tolok ukur dari keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dalam penentuan materi pengajaran, dan metode pembelajaran, sehingga mempunyai peran yang sangat dominan terhadap pendidikan. Pengelolaan kurikulum harus senantiasa dilakukan berkelanjutan berkesinambungan agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat.

Kinerja sekolah merupakan gambaran dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional.

Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dari kenyataan tersebut merupakan tantangan yang perlu di hadapi bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia apalagi memasuki era persaingan sebagai konsekuensi dari globalisasi.

Kinerja sekolah merupakan gambaran dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh

dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional.

Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dari kenyataan tersebut merupakan tantangan yang perlu di hadapi bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia apalagi memasuki era persaingan sebagai konsekuensi dari globalisasi.

Khusus dalam rangka pengembangan mutu pendidikan pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain: pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang tidak lain berisi tentang peraturan pemerintah yang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012). Peraturan pemerintah ini berbunyi: 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas sesuai bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik, 2) Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat memberikan keteladanan sebagai panutan bagi siswa, 3) Setiap satuan pendidikan harus membuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebut-kan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan ber- tanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana, dll.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk diberikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hal tersebut bisa dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah termasuk juga wali murid melalui komite sekolah dalam mengambil kebijakan penentu arah pendidikan di sekolah tersebut agar tepat sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor.

Manajemen menurut (Afandi, 2018) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Manajemen adalah suatu khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komparatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun serta terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya (Kompri, 2016).

(Suhardiman, 2012) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi- prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah.

Sekolah efektif dengan kinerja yang baik adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, bertanggung jawab dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah dapat memenuhi peran, tugas dan fungsinya serta kontribusinya sebagai agen pembaharuan, agen pelayanan masyarakat, dan agen pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan, menurut kementerian pendidikan yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh karena itu mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2014).

Secara umum, struktur kurikulum untuk semua sekolah sama sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu berdasarkan Permendikbud yang ada. Dengan itu, dipastikan struktur materi yang disampaikan hampir sama untuk masing-masing sekolah. Namun muncul pertanyaan yang mendasar, yaitu tentang alasan mengapa mutu pendidikan yang dihasilkan bisa berbeda?. Untuk itu, peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja sekolah khususnya yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri kota Bogor. SMA Negeri dipilih karena masing-masing SMA Negeri memiliki keunikan sendiri dalam manajemen kurikulumnya dan mutu pendidikannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri Kota Bogor.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja sekolah terhadap mutu pendidikan pada SMA Negeri Kota Bogor.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja sekolah secara simultan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri Kota Bogor.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kinerja sekolah pada SMA Negeri di Kota Bogor

(Purwanto & Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat kendala yaitu infrastruktur sebagai penunjang pengelolaan.

(Anita, 2016) menyatakan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, motivasi kerja dan kinerja guru. Semakin baik faktor-faktor tersebut maka akan mempengaruhi mutu pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu mutu pendidikan (X1) dan kinerja sekolah (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian (Y) dengan pengukuran skala likert. Jumlah populasi yang diambil dari Sekolah SMA Negeri seKota Bogor dengan jumlah sampe sebanyak 200 guru PNS. Kemudian dilakukan validitasi, realibilitas dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 200 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebagian besar responden mayoritas adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 155 responden (77,5%), sedangkan Jenis kelamin Laki-laki sebanyak 45 responden (22,5%). Responden didominasi oleh responden berusia 51-60 tahun sebanyak 112 responden (56%) orang usia 40-50 tahun sebanyak 88 responden (44%) orang. Untuk karakteristik pendidikan responden mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 140 responden (70%) orang, berpendidikan S2 sebanyak 58 respnden (29%) dan sisanya berpendidikan S3 sebanyak 1 orang (1%) .

Uji instrument

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrument penelitian variabel kinerja sekolah (Y), manajemen kurikulum (X₁) dan mutu pedidikan (X₂) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Tabel 1 berikut adalah tabel hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | R Hitung | R tabel (5%), satu arah | Keterangan |
|--------------------------------------------|-----------------|--------------------------------|-------------------|
| Manajemen Kurikukum (X₁) | | | |
| X1.1 | 0,923 | 0,306 | Valid |
| X1.2 | 0,508 | 0,306 | Valid |
| X1.3 | 0,385 | 0,306 | Valid |
| X1.4 | 0,878 | 0,306 | Valid |
| X1.5 | 0,397 | 0,306 | Valid |
| X1.6 | 0,412 | 0,306 | Valid |
| X1.7 | 0,355 | 0,306 | Valid |
| X1.8 | 0,448 | 0,306 | Valid |
| X1.9 | 0,512 | 0,306 | Valid |
| X1.10 | 0,593 | 0,306 | Valid |
| X1.11 | 0,375 | 0,306 | Valid |
| X1.12 | 0,923 | 0,306 | Valid |
| X1.13 | 0,413 | 0,306 | Valid |
| X1.14 | 0,377 | 0,306 | Valid |
| X1.15 | 0,448 | 0,306 | Valid |
| X1.16 | 0,414 | 0,306 | Valid |
| X1.17 | 0,438 | 0,306 | Valid |
| X1.18 | 0,881 | 0,306 | Valid |

| Variabel | R Hitung | R tabel (5%), satu arah | Keterangan |
|----------------------------------------|----------|-------------------------|------------|
| X1.19 | 0,896 | 0,306 | Valid |
| X1.20 | 0,926 | 0,306 | Valid |
| X1.21 | 0,397 | 0,306 | Valid |
| X1.22 | 0,433 | 0,306 | Valid |
| X1.23 | 0,515 | 0,306 | Valid |
| X1.24 | 0,824 | 0,306 | Valid |
| X1.25 | 0,452 | 0,306 | Valid |
| Kinerja Sekolah | | | |
| X2.1 | 0,474 | 0,306 | Valid |
| X2.2 | 0,474 | 0,306 | Valid |
| X2.3 | 0,489 | 0,306 | Valid |
| X2.4 | 0,570 | 0,306 | Valid |
| X2.5 | 0,551 | 0,306 | Valid |
| X2.6 | 0,352 | 0,306 | Valid |
| X2.7 | 0,614 | 0,306 | Valid |
| X2.8 | 0,577 | 0,306 | Valid |
| X2.9 | 0,474 | 0,306 | Valid |
| X2.10 | 0,480 | 0,306 | Valid |
| X2.11 | 0,653 | 0,306 | Valid |
| X2.12 | 0,940 | 0,306 | Valid |
| X2.13 | 0,647 | 0,306 | Valid |
| X2.14 | 0,503 | 0,306 | Valid |
| Variabel | R Hitung | R tabel (5%), satu arah | Keterangan |
| X2.15 | 0,481 | 0,306 | Valid |
| X2.16 | 0,472 | 0,306 | Valid |
| X2.17 | 0,501 | 0,306 | Valid |
| X2.18 | 0,459 | 0,306 | Valid |
| X2.19 | 0,345 | 0,306 | Valid |
| X2.20 | 0,765 | 0,306 | Valid |
| X2.21 | 0,382 | 0,306 | Valid |
| X2.22 | 0,440 | 0,306 | Valid |
| X2.23 | 0,565 | 0,306 | Valid |
| X2.24 | 0,359 | 0,306 | Valid |
| X2.25 | 0,581 | 0,306 | Valid |
| Mutu pendidikan (Y₂) | | | |
| Y.1 | 0,499 | 0,306 | Valid |
| Y.2 | 0,751 | 0,306 | Valid |
| Y.3 | 0,663 | 0,306 | Valid |
| Y.4 | 0,907 | 0,306 | Valid |
| Y.5 | 0,939 | 0,306 | Valid |
| Y.6 | 0,632 | 0,306 | Valid |
| Y.7 | 0,852 | 0,306 | Valid |
| Y.8 | 0,835 | 0,306 | Valid |
| Y.9 | 0,378 | 0,306 | Valid |
| Y.10 | 0,906 | 0,306 | Valid |
| Y.11 | 0,670 | 0,306 | Valid |
| Y.12 | 0,593 | 0,306 | Valid |
| Y.13 | 0,705 | 0,306 | Valid |
| Y.14 | 0,489 | 0,306 | Valid |

| Variabel | R Hitung | R tabel (5%), satu arah | Keterangan |
|----------|----------|-------------------------|------------|
| Y.15 | 0,671 | 0,306 | Valid |
| Y.16 | 0,580 | 0,306 | Valid |
| Y.17 | 0,955 | 0,306 | Valid |
| Y.18 | 0,955 | 0,306 | Valid |
| Y.19 | 0,431 | 0,306 | Valid |
| Y.20 | 0,605 | 0,306 | Valid |
| Y.21 | 0,582 | 0,306 | Valid |
| Y.22 | 0,677 | 0,306 | Valid |
| Y.23 | 0,743 | 0,306 | Valid |
| Y.24 | 0,611 | 0,306 | Valid |
| Y.25 | 0,828 | 0,306 | Valid |

Pada penelitian ini diterapkan dengan jumlah sampel 30 orang didapat nilai $n = 30$, $df = n - 2 = 28$ pada tabel nilai koefisien korelasi dengan nilai $\alpha = 5\%$ satu arah diperoleh r tabel = 0,306. Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan semua pernyataan kuesioner valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas bisa menggunakan batasan 0,7. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka data reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

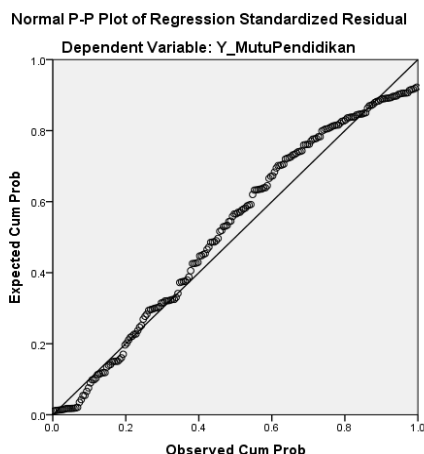
| Variabel | Nilai Reliabilitas | Kesimpulan |
|-------------------------------|--------------------|------------|
| Manajemen Kurikulum (X_1) | 0,888 | Reliabel |
| Kinerja sekolah (X_2) | 0,906 | Reliabel |
| Mutu Pendidikan (Y) | 0,950 | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa manajemen kurikulum (X_1) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,888 dan variabel kinerja sekolah (X_2) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,906. Untuk variabel mutu pendidikan (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,950.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusinya normal atau mendekati normal. Data distribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. *normal probability plot*. Berikut adalah grafik *normal probability plot* yang terlihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik P-Plot Uji Normalitas
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan grafik P-Plot, titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Manajemen Kurikulum (X ₁) | Kinerja Sekolah (X ₂) | Mutu Pendidikan (Y) |
|---------------------------------------------|---------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---------------------|
| | N | 200 | 200 | 200 |
| Normal Parameter _{s^{a,b}} | Mean | 97.75 | 105.11 | 99.53 |
| | Std.Deviation | 10.235 | 8.828 | 12.792 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.092 | 0.096 | 0.083 |
| | Positive | 0.069 | 0.085 | 0.067 |
| | Negative | -0.092 | -0.096 | -0.083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.303 | 1.354 | 1.181 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.067 | 0.051 | 0.123 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | |

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan terdistribusi secara normal. Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data manajemen kurikulum, mutu pendidikan, dan kinerja sekolah lebih besar dari *level of significance* sebesar 0,05. Selain itu, untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan grafik *normal probability plot*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Berikut pada Tabel 4 hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

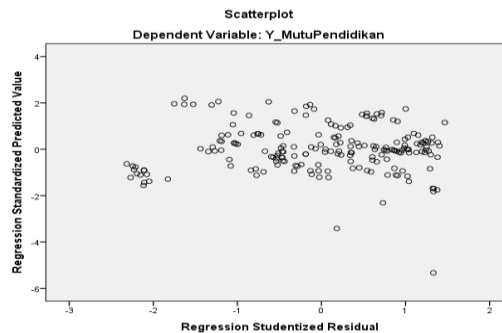
| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Manajemen Kurikulum (X ₁) | .804 | 1.244 |
| Kinerja Sekolah (X ₂) | .804 | 1.244 |

Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel manajemen kurikulum dan mutu pendidikan. Hasil nilai tolerance variabel bebas pada variabel manajemen kurikulum (X₁) yaitu 0,804 dan variabel kinerja sekolah (X₂) yaitu 0,804. Kedua variabel penelitian memiliki nilai tolerance > 0,10. Hasil nilai VIF variabel manajemen kurikulum (X₁) yaitu 1,244, variabel kinerja sekolah (X₂) yaitu 1,244. Kedua variabel penelitian memiliki nilai VIF < 10. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini Gambar 4 untuk hasil perhitungan Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu teknik statis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi

| Correlations | | | | |
|---------------------------------------|---------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---------------------|
| | | Manajemen Kurikulum (X ₁) | Kinerja Sekolah (X ₂) | Mutu Pendidikan (Y) |
| Manajemen Kurikulum (X ₁) | Pearson Correlation | 1 | .443** | .394** |
| | Sig. (1-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 200 | 200 | 200 |
| Kinerja Sekolah (X ₂) | Pearson Correlation | .443** | 1 | .583** |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 200 | 200 | 200 |
| Mutu Pendidikan (Y) | Pearson Correlation | .394** | .583** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 200 | 200 | 200 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi atau r untuk variabel manajemen kurikulum sebesar 0,394 yang artinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan manajemen kurikulum dengan mutu pendidikan berada pada tingkat yang kuat.
2. Nilai korelasi atau r untuk variabel kinerja sekolah sebesar 0,583 yang artinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan mutu pendidikan dengan kinerja sekolah berada pada tingkat yang kuat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan $\alpha=5\%$ atau 0,05. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, dapat terlihat hasilnya pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 1.453 | 9.357 | | .155 | .877 |
| Manajemen Kurikulum (X ₁) | .212 | .079 | .169 | 2.669 | .008 |
| Kinerja Sekolah (X ₂) | .736 | .092 | .508 | 8.014 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 6 adalah rumus persamaan regresi untuk uji regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 1,453 + 0,212X_1 + 0,736X_2$

Keterangan :

Y : Mutu pendidikan

X₁ : Manajemen kurikulum

X₂ : Kinerja sekolah

Berdasarkan hasil model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,453 menyatakan bahwa nilai konstanta bernilai positif serta menunjukkan bahwa apabila manajemen kurikulum (X₁) dan kinerja sekolah (X₂), dianggap tetap, maka diperkirakan mutu pendidikan (Y) pada guru sebesar 1,453.
- b) Nilai koefisien regresi manajemen kurikulum (X₁) sebesar 0,212 dengan nilai koefisien positif. Koefisien bernilai positif artinya jika manajemen kurikulum meningkat atau mengalami perbaikan secara berkesinambungan, maka mutu pendidikan (Y) pada guru akan mengalami peningkatan.
- c) Nilai koefisien regresi kinerja sekolah (X₂) sebesar 0,736 dengan nilai koefisien positif. Koefisien bernilai positif artinya jika tanggapan terhadap kinerja sekolah meningkat, maka mutu pendidikan (Y) pada guru akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 200-2-1 = 197 (n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas), dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} 1,653. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, namun jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hasil pengujian regresi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.453 | 9.357 | | .155 | .877 |
| Manajemen Kurikulum (X ₁) | .212 | .079 | .169 | 2.669 | .008 |
| Kinerja Sekolah (X ₂) | .736 | .092 | .508 | 8.014 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji parsial, maka dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan

Pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan nilai t-hitung variabel manajemen adalah $2,669 > 1,653$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja sekolah diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Maka hipotesis pertama menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

Manajemen Kurikulum adalah komponen paling penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum akan mengarahkan pendidikan kepada tujuan yang harus dicapai sehingga arah pendidikan menjadi lebih jelas, demikian juga dengan metode yang dipakai menilai dan mengajar guru. Kurikulum pada pembelajaran normal tentu saja berbeda dengan kurikulum pada pembelajaran online. Kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kurikulum. Fokus kegiatan adalah mengupayakan terciptanya suasana belajar di sekolah, sehingga selalu menjamin kelancaran pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Purwanto dan Wahyuni (2020) dimana manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Pengaruh antara Kinerja Sekolah dengan Mutu Pendidikan

Pengaruh kinerja sekolah ayau lebih tepatnya guru terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-hitung variabel mutu organisasi adalah $8,014 > 1,653$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja sekolah (guru) berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Maka hipotesis pertama menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, (Jones, Jenkin, & Lord, 2006) mengartikan kinerja mengajar guru sebagai cara untuk menjalankan tugas pokoknya, yaitu dalam hal perencanaan proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan definisi tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sekolah yang memiliki kinerja sekolah terutama dari kinerja guru yang baik dapat menunjukkan adanya peningkatan perilaku guru terhadap rekan kerja dan perilaku guru terhadap sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tersebut. Perilaku ini membuat guru dapat berkontribusi pada efektifitas kinerja sekolah. Kinerja sekelas yang bagus akan berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. (Hendri, 2010) menyebutkan bahwa kinerja guru dapat dicapai dengan sukses apabila guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkan kepada siswa, guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar, guru mampu berpikir sistimatis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, dan selanjutnya guru menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anita, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan. Semakin bagus kinerja guru, makan mutu pendidikan suatu sekolah juga akan sebamakin bagus.

Pengaruh antara Manajemen Kurikulum dan Kinerja Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Secara Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*) yang menunjukkan apakah semua model variabel bebas yang dipakai mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan memenuhi syarat jika $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 200 - 2 - 1 = 197$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian) maka F-tabel diketahui yaitu 3,04 dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berpengaruh secara simultan. Berikut Tabel 4.10 menunjukkan hasil untuk uji simultan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

| ANOVA^a | | | | | |
|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 11823.583 | 2 | 5911.791 | 56.158 | .000 ^b |
| Residual | 20738.237 | 197 | 105.270 | | |
| Total | 32561.820 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Sekolah (X₂), Manajemen Kurikulum (X₁)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji simultan menunjukkan bahwa hasil pengolahan data pada tabel faktor-faktor kinerja sekolah, nilai $F_{hitung} 56,158 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka, disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan kinerja sekolah memengaruhi mutu pendidikan secara simultan. Hasilnya dapat diketahui dengan menganalisis faktor manajemen kurikulum dan kinerja sekolah dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan pada guru secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (independen) yaitu manajemen kurikulum dan kinerja sekolah dalam memengaruhi mutu pendidikan.

Untuk menentukan besarnya kontribusi manajemen kurikulum dan kinerja sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ($r^2 y_{12}$), seperti terlihat dari hasil uji SPSS Tabel 9 berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .60 3 ^a | .363 | .357 | 10.260 |
| a. Predictors: (Constant), Kinerja Sekolah (X_2), Manajemen Kurikulum (X_1) | | | | |
| b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (y) | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel di 9 atas diketahui bahwa kontribusi manajemen kurikulum dan kinerja sekolah terhadap mutu pendidikan ($r^2 y_{12}$) sebesar 0,363 yang dapat dimaknai bahwa 36,3% keragaman pada mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh manajemen kurikulum dan kinerja sekolah sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepuasan kerja, kepemimpinan visioner dan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini kesimpulannya berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor

Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh bahwa variabel manajemen kurikulum dan kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (manajemen kurikulum dan kinerja sekolah) berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor yaitu kinerja sekolah.

REFERENSI

- Afandi, Pandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Realita*. Pekanbaru Riau: Zanafala Publishing.
- Alawiyah, Faridah. (2017). National Standards of Primary and Secondary Education. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Anita. (2016). *Motivasi dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirasaba, Purbalingga*. IAIN PURWOKERTO.
- Badrussalam, Andi Ahmad. (2021). *Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Siswa di Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021*. IAIN Jember.
- Hendri, Edi. (2010). Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*, 1(2), 1–11.
- Jones, Jeff, Jenkin, Mazda, & Lord, Sue. (2006). *Developing effective teacher performance*. SAGE Publications Limited.
- Kompri, M. Pd I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurkuntari, Yuni. (2016). Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah menengah atas di Kota Semarang. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2).
- Purwanto, Ain, & Wahyuni, Akhtim. (2020). Implementation of Curriculum Development Management in the Improving of the Quality of Education in Senior High School Muhammadiyah 02 Cottage Modern Paciran. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 68–73.
- Rustana, Cecep. (2000). Rintisan Progam MPMBS. *Depdiknas, Jakarta tahun*.
- Saifulloh, Moh, Muhibbin, Zainul, & Hermanto, Hermanto. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Stoner, James Arthur Finch, Freeman, R. Edward, & Gilbert, Daniel R. (1996). *administración*. Pearson educación.
- Suhardiman, Budi. (2012). Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Zahroh, Aminatul. (2014). *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).